

ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. INDOFARMA TBK

Tasya Radena Putri¹, Alwi² dan Aris Munandar³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Bima, Manajemen

¹email: tasyaradenaputri.stiebima20@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Bima, Manajemen

²email: alwibima2@gmail.com.

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Bima, Manajemen

³email: aris.stiebima@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Equity Pada PT. Indofarma Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan pada PT. Indofarma, Tbk. Selama 13 tahun terakhir yang diakses melalui (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2010 sampai dengan 2022. Sehingga diperoleh sebanyak 13 sampel. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data berupa uji regresi linier berganda, Uji Asumsi klasik, dan uji hipotesis yang dibantu dengan SPSS versi 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Equity (ROE), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Equity (ROE), Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan parsial terhadap Return On Asset Return On Equity (ROE). Dan Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER), Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Equity (ROE) pada PT.Indofarma Tbk.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER), Ukuran perusahaan, Return On Equity (ROE).

I. PENDAHULUAN

Salah satu industri yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia adalah industri farmasi. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah bisnis komersial yang berfokus pada meneliti, mengembangkan, dan mendistribusi obat-obatan, terutama untuk memperbaiki kesehatan (Maryani, 2020). Secara umum, tujuan perusahaan ini adalah meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang terlibat dengan memaksimalkan keuntungan. Pengukuran hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan prestasi perusahaan dalam mencapai tujuannya, yang dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang positif untuk perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba, dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh, dimana perusahaan dengan pertumbuhan laba akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya (Maryam, 2021), perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila perusahaan tersebut mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaannya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi memberikan dampak positif bagi perusahaan dan Meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, Menarik investor baru untuk berinvestasi. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Leverage, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas (Ratnasari, 2016). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi tentunya

memerlukan dana yang signifikan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Menurut (Hendawati, 2017) Profitabilitas memiliki kemampuan untuk mencapai keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Umumnya profitabilitas dianggap lebih penting dari pada laba bagi perusahaan, karena jumlah laba yang diperoleh belum bisa menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya fokus pada peningkatan laba, tetapi yang lebih penting adalah meningkatkan profitabilitas. Salah satu indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham, Dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan.

Leverage adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi Profitabilitas, karena Leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Widhi, 2021). Leverage (rasio utang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2021). Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat leverage cenderung menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Dampaknya dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk menghitung Leverage yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Long Term Debt to Equity (LTDER).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya (Azzahra, 2019). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Menurut (Ginting, 2020) total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Besar atau kecil suatu perusahaan dinilai dapat memberikan pengaruh pada tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang bersangkutan. Apabila ukuran atau skala perusahaan bertambah besar hal tersebut dapat memudahkan perusahaan juga untuk mendapatkan dana baik yang bersumber dari pihak luar perusahaan maupun internal perusahaan, skala perusahaan adalah pencerminan keseluruhan aktiva milik suatu perusahaan. Semakin besar ukuran badan usaha tersebut, berarti kepemilikan aset perusahaanpun juga bertambah besar serta kebutuhan modal dari perusahaan demi menjaga keberlangsungan aktivitas operasionalpun bertambah besar.

PT. Indofarma Tbk (INAF) adalah produsen obat-obatan, yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Unbranded Generic atau Over the Counter (OTC) obat generik, rapid diagnostic test, dan lain lain Selain itu, Indofarma juga memproduksi bahan kemasan, mesin, peralatan dan infrastruktur yang berkaitan dengan industri farmasi dan lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial dan berproduksi pada tahun 1983 (Sumber Idn.com). Dan mulai bergabung dengan Bursa Efek Indonesia dan mempublis data laporan keuangannya di bursa efek pada tahun 2001 Dari laporan keuangan tersebut, kita dapat melihat perkembangan dan penurunan yang terjadi pada PT. Indofarma Tbk serta masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, seperti kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk memperoleh informasi tersebut, kita dapat membandingkan beberapa elemen tertentu dari laporan keuangan dan mengevaluasi pasiva serta laporan laba rugi. Pengaruh dari naik turunnya laba rugi dapat dilihat dari rata-rata presentase variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Data Total Asset, Total Hutang, Ekuitas, Laba Bersih, Dan Total Hutang Jangka Panjang PT. Indofarma, Tbk. Tahun 2010 - 2022 (Data Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Asset	Total Hutang Jangka Panjang	Total Hutang	Ekuitas	Laba Bersih
2010	733.957.862	47.120.352	422.689.679	311.268.183	12.547.000
2011	1.114.901.669	46.304.312	505.707.835	609.193.834	36.919.316

2012	1.188.618.790	168.652.876	538.516.613	650.102.176	42.385.114
2013	1.294.510.669	32.814.544	703.717.301	590.793.367	-54.222.595
2014	1.248.343.275	55.814.497	656.380.082	591.963.192	1.164.824
2015	1.533.708.564	94.268.546	940.999.674	592.708.896	6.565.707
2016	1.381.633.321	100.946.524	805.876.240	575.757.080	-17.367.399
2017	1.529.874.782	110.175.857	1.003.464.884	526.409.897	-46.284.759
2018	1.442.350.608	118.465.915	945.703.748	496.646.859	-32.736.482
2019	1.383.935.194	438.172.859	878.999.867	504.935.327	7.961.966
2020	1.713.334.658	446.256.244	1.283.008.182	430.326.476	30.020
2021	2.011.879.396	458.381.048	1.503.569.486	508.309.909	-37.571.241
2022	1.534.000.446	462.405.993	1.447.651.934	86.348.511	-428.487.671

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan dari data yang disajikan pada tabel 1, Dapat diketahui fenomena masalah terkait pada PT. Indofarma Tbk, yang dimana laporan keuangan PT. Indofarma, Tbk selama 13 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2022. Terlihat adanya penurunan yang signifikan pada total aset perusahaan pada tahun 2014, 2016, dan 2018, yakni masing-masing sebesar Rp.1.248 triliun, Rp.1.381 triliun, dan Rp.1.442 triliun. Penurunan ini menunjukkan adanya potensi masalah dalam manajemen aset perusahaan.

Sementara itu terdapat kenaikan yang cukup besar pada komponen total hutang jangka panjang, mulai dari Rp. 55.814 miliar pada tahun 2014 hingga Rp. 462.405 miliar pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam penggunaan sumber pendanaan yang bersifat jangka panjang. Kemudian total hutang perusahaan secara keseluruhan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2013 hingga 2021. Pada tahun 2013, total hutang mencapai Rp. 703.717 miliar, dan tahun 2015 Rp. 940.999 miliar, kemudian di tahun 2017 Rp.1.003 triliun sampai tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 1.503 triliun.

Terjadi penurunan yang cukup drastis pada komponen total ekuitas perusahaan di tahun 2016 sebesar Rp.575.757 miliar, tahun 2017 Rp. 526.409 miliar, kemudian di tahun 2018 Rp. 496.646 miliar, tahun 2020 Rp. 430.326 miliar dan tahun 2022 Rp. 86.348 miliar. Hal ini mengindikasikan adanya potensi masalah dalam manajemen ekuitas dan modal perusahaan. Lalu pada laba bersih, perusahaan mengalami kerugian pada beberapa tahun, seperti pada tahun 2013 sebesar Rp.54.222 miliar, kemudian di tahun 2016 mengalami kerugian sebesar Rp.17.367 miliar, tahun 2017 Rp. 46.284 miliar, sampai dengan tahun 2018 Rp. 32.736 miliar, Tahun 2021 Rp.37.571 miliar dan tahun 2022 Rp.428.487 miliar. Kerugian ini menandakan adanya tantangan dalam mencapai profitabilitas yang stabil dan konsisten.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa PT. Indofarma Tbk menghadapi beberapa masalah terkait dengan manajemen aset, pengelolaan hutang, manajemen ekuitas, dan profitabilitas selama periode waktu yang diamati. Dari masalah tersebut diduga penyebabnya karena adanya tindakan korupsi yang menyebabkan pemecatan direktur utama arief pramuhanto. Kebijakan-kebijakannya merugikan keuangan perusahaan dari mendirikan perusahaan penjual obat yang tidak efisien, membangun perusahaan penampung dana, hingga meningkatkan belanja obat yang tidak menguntungkan, selain itu juga PT. Indofarma Tbk mengalami masalah keuangan yang memburuk seperti total liabilitas perusahaan yang meningkat melebihi nilai aset perusahaan, membuatnya tidak layak mendapatkan pinjaman baru. Kinerja penjualan juga menurun setelah lonjakan selama pandemi covid-19, dampak dari strategi yang tidak tepat. Sejak 2022, kerugian perusahaan semakin memburuk, menyebabkan Bursa Efek Indonesia menempatkan PT. Indofarma Tbk di papan pemantauan khusus untuk melindungi investor. Salah kelola indofarma berdampak terhadap pekerja dan induk perusahaannya PT. Bio farma (persero) ,induk indofarma yang harus menanggung pembayaran gaji karyawan. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

II. METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1), *Long Term Debt To Equity Ratio* (X2), Ukuran perusahaan (X3) terhadap *Return On Equity* (Y).

B. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2019). Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar tabel berupa data keuangan yang terdiri dari total asset, laba bersih, ekuitas, dan total hutang jangka panjang pada PT. Indofarma, Tbk Selama 13 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2022.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Indofarma Tbk. Sejak terdaftar di BEI dari tahun 2001 sampai tahun 2022 yaitu selama 22 tahun.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu data Laporan Keuangan PT. Indofarma dalam bentuk laporan Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan selama 13 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2022, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). dengan kriteria sampling yaitu ketersediaan data yang dapat di akses, Dan laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.

D. LOKASI PENELITIAN

Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan di PT. Indofarma, Tbk yang beralamat di Jl. Indofarma No. 1 Gandasari, Cikarang Barat Bekasi 17530, Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun data penelitian yang diperoleh melalui tehnik dokumentasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Indofarma, Tbk. Selama 13 tahun terakhir yang diakses melalui (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2010 sampai dengan 2022.

2. Studi pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan (Arikunto, 2016). Adapun data yang diperoleh melalui tehnik studi pustaka terdiri dari pengambilan jurnal pendukung penelitian dan buku referensi.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi (Putri wijayanti, 2020). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan

heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika data tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

- a. Uji normalitas
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen, variable independen dan residualnya memiliki distribusi normal atau tidak Menurut (Ghozali, 2018).
- b. Uji multikolinearitas
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018).
- c. Uji Autokorelasi
Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t (saat ini) dengan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan uji statistic melakukan uji Durbin-Watson (DW). Pengembalian keputusan ada tidaknya autokorelasi dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi apabila nilai $DU < DW < 4-DU$.

Tabel 2. Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autokorelasi positif	<i>No decisions</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negatif	<i>No decisions</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada Autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2018).

2. Analisis linier berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk memperkirakan besar variable tergantung dengan menggunakan data variable bebasnya. Analisis regresi linear ganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh anatara dua variable bebas atau lebih (X) terhadap satu variable terikat (Y) dalam rangka pembuktian ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variable bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu variable terikat (Y). Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return on Equity (ROE)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_2 = Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)

X_3 = Ukuran perusahaan

e = Nilai error

3. Koefisien korelasi berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variable dependen (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sanagat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang

0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2019)

4. Koefisien determinasi

koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y). Dimana kriteria pengujiannya menggunakan nilai R² yang mendekati 0 berarti variabel bebas tidak menjelaskan mengenai variabel terikat, sebaliknya apabila R² mencapai angka 1 berarti variabel bebas memberikan penjelasan memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen baik itu secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistic inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara stastistic serta menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

a. Uji signifikansi parsial (uji t)

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara parsial adalah uji t dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jadi untuk menguji pengaruh setiap variabel independen yang diukur dengan *debt to equity ratio* (X₁), *long term debt to equity ratio* (X₂), dan ukuran perusahaan (X₃) terhadap *return on equity* (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients*, dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat .

b. Uji signifikansi simultan (uji F)

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jadi, Uji F ini akan menguji pengaruh variabel independen yang diukur dengan *debt to equity ratio* (X₁), *long term debt to equity ratio* (X₂), dan ukuran perusahaan (X₃) terhadap *return on equity* (Y). Hasil uji f dapat dilihat pada tabel *Anova*, dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai f atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas nilai f atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Dengan *Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardize d Residual
N	13
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil dari tabel 4. Uji statistik *kolmogorov smirnov* diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Sebesar 0,200>0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Coefficients

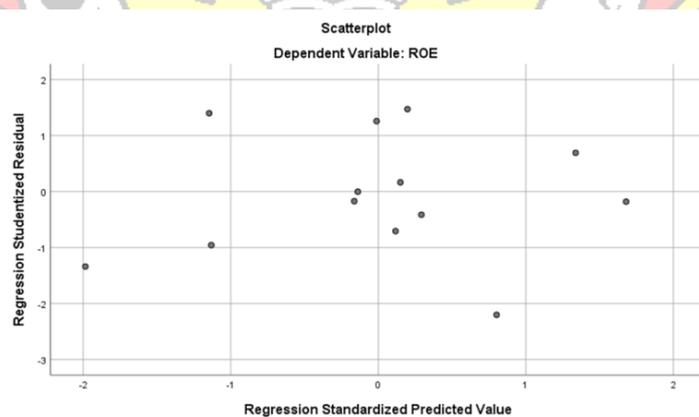
Model		Unstandardized Coefficients				Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	486.764	208.740	2.332	.045		
	DER	-2.103	1.128	-1.832	.095	.239	4.187
	LTDER	.346	.716	.483	.641	.219	4.575
	LN	-143.756	62.738	-2.291	.048	.806	1.241

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 diatas dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. dapat dilihat bahwa semua nilai tolerance lebih dari 0,1 yaitu DER sebesar 0,239, LTDER sebesar 0,219, dan LN sebesar 0,806. Variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 (<10). yaitu DER sebesar 4,187, LTDER sebesar 4,575, dan LN sebesar 1,241, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel penelitian yang digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 25

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu Y=0. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.827 ^a	.684	.579	1.48172	2.596
---	-------------------	------	------	---------	-------

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 25

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas, nilai Durbin-Watson (Dw hitung) sebesar sebesar 2,596, DU tabel sebesar 1.8159 dan DL tabel sebesar 0,7147 yang memiliki signifikan 5% dengan jumlah sampel 13 dan jumlah variabel independen 3, maka $4 - DU \leq D \leq 4 - DL$ yang artinya $2,1841 \leq 2,596 \leq 3,28525$. Berdasarkan tabel petunjuk pengambilan keputusan, maka dengan hasil ini dari tabel 2. Kondisi ke 4 yakni tidak ada keputusan (*No decisions*). Karena hasil dari pengujian DW tidak ada kesimpulan maka dilakukan uji run test.

e. Uji Run Test

Tabel 7. Hasil Uji Run Test

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.982

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 7. *Run Test* diatas, diketahui nilai *Asymp, Sig (2-tailed)* sebesar 0,982 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5. *Coefficients*, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$ROE = 486,764 - 2,103 DER + 0,346 LTDER -143,756 LN$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diperoleh makna sebagai berikut :

- Konstanta (Y) = 486,764, Berarti jika nilai *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan, maka nilai *Return On Equity* adalah sebesar 486,764.
- Nilai koefisien *Debt To Equity Ratio* (X1) = -2,103, menunjukkan variabel ini mempunyai pengaruh negatif, yang berarti setiap kenaikan 1% nilai DER maka *Return On Equity* akan menurun sebesar 2,103.
- Long Term Debt To Equity Ratio* (X2) = 0,346, menunjukkan variabel ini mempunyai pengaruh positif, yang Berarti setiap kenaikan 1% nilai LTDR maka *Return On Equity* akan ikut meningkat sebesar 0,346.
- Ukuran Perusahaan (X3) = -143,756, menunjukkan variabel ini mempunyai pengaruh negatif, Berarti setiap kenaikan 1% nilai ukuran perusahaan maka *Return On Equity* akan menurun sebesar 143,756.

3. Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil dari uji koefisien korelasi pada Tabel 6. Model Summary, diperoleh Nilai R yaitu 0,827, berada pada interval 0,80 – 1000 artinya terdapat pengaruh yang sangat kuat antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER), dan ukuran perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE).

4. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari uji koefisien Determinasi Tabel 6. Model Summary, terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER), dan ukuran perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk. Dengan nilai R Square (R2) sebesar 0,684 atau 68,4% sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 5. *Coefficients* di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai signifikansi $0,095 > 0,05$ dan nilai T hitung $-1,832 < T$ tabel $-1,83311$ ini berarti DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* yang berarti H_0 diterima H_a di tolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sjahrial dalam Hantono, 2021) yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio solvabilitas maka akan semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula. Jadi dengan Penggunaan utang yang cerdas dan efisien bisa saja meningkatkan ROE, terutama jika perusahaan menggunakan dana dari utang untuk investasi yang menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya bunga yang harus dibayarkan atas utang tersebut. Namun, perusahaan juga harus memperhitungkan risiko yang terkait dengan penggunaan utang yang tinggi, seperti risiko kebangkrutan jika tidak mampu membayar utang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hantono, 2021), (Pratiwi, 2021) dan (Alpi, 2018) yang menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROE pada suatu perusahaan.

2. Pengaruh Long Term debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) Terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai signifikansi $0,641 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,483 < T$ tabel $1,83311$ ini berarti LTDER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* H_0 diterima H_a di tolak. Hal ini bisa disebabkan karena penggunaan hutang jangka panjang seperti investasi yang dilakukan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam pelunasan hutang karena adanya beban bunga yang meningkat seiring dengan bertambahnya waktu peminjaman. Hutang jangka panjang memiliki biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan, serta memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap dan pasti. Hal tersebut dapat menurunkan laba perusahaan, sehingga secara langsung juga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nofitasari, 2019) yang menyatakan bahwa LTDER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Equity

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dan nilai T hitung $-2,291 > T$ tabel $-1,83311$. Dapat dilihat bahwa nilai T hitung mempunyai nilai negatif (-) sehingga T tabel juga turut menyesuaikan menjadi negatif (-) atau dengan kata lain pengujian hipotesis dilakukan pada sisi kiri. Hasil positif atau negative hanya menunjukkan arah pengujian hipotesis dan linieritas bukan menunjukkan jumlah (Sarwono dalam mira, 2020). Artinya pada penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hal Ini berarti bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, profitabilitasnya cenderung menurun. Pengaruh ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor kunci yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Facrudin dalam Helfiardi (2021), ukuran perusahaan tidak menjamin kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba secara signifikan. Salah satu alasan untuk ini adalah semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk menjalankan operasionalnya, seperti biaya tenaga kerja, administrasi, dan pemeliharaan fasilitas dan peralatan, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan (Sari dalam Helfiardi, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Helfiardi, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada suatu perusahaan.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. ANOVA^a

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	42.794	3	14.265	6.497	.012 ^b
	Residual	19.760	9	2.196		
	Total	62.553	12			

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 8. Anova di atas diperoleh nilai signifikansi Uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($6,497 > 3,86$), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER), dan ukuran perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE) Sehingga (H_0) ditolak, (H_a) diterima. Yang artinya bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan masih dibatas wajar dalam sebuah perusahaan besar maupun kecil dalam meningkat keuntungan yang diharapkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat berupaya meningkatkan kualitas produk dan mengurangi biaya-biaya operasional untuk memungkinkan pertumbuhan yang optimal dan pencapaian keuntungan yang diharapkan menurut (Helfiardi, 2021). Dan kemudian hasil dari pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,684 atau 68,4% terhadap ROE, sedangkan sisanya sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT.Indofarma Tbk.
- Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT.Indofarma Tbk.
- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan parsial terhadap *Return On Asset* *Return On Equity* (ROE) pada PT.Indofarma Tbk.
- Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER), Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT.Indofarma Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat memberikan saran yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti *Return On Asset*, *Debt To Total Asset*, *Quick Ratio*, *Dsb* yang dapat mempengaruhi *Return On Equity*. Dengan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda dari penelitian ini. Atau dengan menggunakan objek penelitian lain yang berbeda .
- Bagi PT. Indofarma Tbk. Diharapkan dapat lebih lebih memperhatikan manajemen aset, pengelolaan hutang, manajemen ekuitas, dan profitabilitas. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan yang ada dan perlunya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang.

V. REFERENSI

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference On Management And Business (NCMAB)*, 158–175.
- Anggriani, W. (2021). *Analisis Of Influence Of Quick Ratio, Total Asset Turn Over, And Debt To Equity TO Profitability*. *Journal Of Business Theory And Practice*, 10(2), 6.
- Aprillia, I. S. N., Burhanuddin, & Pawenang, S. (2021). *Return On Equity Ditinjau Dari Short Term Debt, Long Term Debt, Total Asset Turnover*. *Akuntabel*, 18(2), 255–261.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pustaka Belajar.

- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh *Firm Size* Dan *Leverage Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Cetakan Ke8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A., & Nasution, S. A. (2020). Pengaruh *Firm Size*, *Current Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Melalui *Return On Equity*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 1(2), 79–85.
- Hantono. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 18(1), 63–72.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Helfiardi, R. D., & Suhartini, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Padaperusahaan Sub Sektor Barang Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursaefek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(3), 516–523.
- Hendawati, H. (2017). *Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Ismi, N., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2021). Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap *Return On Equity* Pada CV. Dwikora Usaha Mandiri. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1), 10–17.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 23.
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Melalui Rasio Roa Pada Sektor Food & Beverage Dalam BEI Periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963.
- Nofitasari, D., & Samudra Mahardhika, A. (2019). Dokumen Diterima Pada Senin 18 Maret. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 49–56.
- Prabowo, B., Suryana, A. K. H., & Milkasusanatheorupun. (2022). ROE Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar DI Pendahuluan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1).
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 1(2), 268–278.
- Putri Wijayanti, David Efendo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 56–65.
- Rachmasari, I. H., Handiani, F., & Djatnika, D. (2021). Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 1(3), 597–605.
- Ratnasari, L., & Budiyanto. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–15.
- S.W.Sari & Hidayat, 2017. (2020). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Periode 2013-2017. *Advance: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 15–25.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Cv.
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(02), 267–275.